

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal ginjal kronik merupakan suatu sindrom klinis yang disebabkan karena penurunan fungsi ginjal yang bersifat menahun, berlangsung progresif dan cukup lanjut (Nurani & Mariyanti, 2013). Pasien gagal ginjal tidak bisa lepas dari hemodialisis sepanjang hidupnya sehingga hal ini dapat menimbulkan masalah psikologis seperti depresi pada pasien gagal ginjal sampai dengan tindakan bunuh diri (Cita & Fatih, 2018). Kondisi neuropsikiatri seperti depresi, delirium, dan, gangguan kognitif sering terjadi pada pasien gagal ginjal kronik, sehingga individu yang menderita lebih mungkin untuk bunuh diri dari pada anggota populasi umum (Brown et al, 2019). Risiko bunuh diri merupakan suatu upaya yang beresiko dilakukan seseorang untuk menyakiti diri sendiri dengan tujuan untuk mengakhiri kehidupan (SDKI, 2017). Banyak faktor risiko bunuh diri pada pasien gagal ginjal kronik salah satunya dikarenakan penyakit kronis dapat mempengaruhi kemampuan untuk berpartisipasi dalam pekerjaan atau aktivitas santai yang akan mengarah pada isolasi sosial dan adanya peningkatan kecemasan dan depresi bagi orang-orang yang berjuang melawan penyakit (Karasouli et al, 2014). Keinginan bunuh diri merupakan masalah mental yang umum pada pasien gagal ginjal kronik (Jhee et al., 2017).

Gagal ginjal kronik termasuk 12 besar penyebab kematian didunia, sebanyak 1,1 juta kematian akibat gagal ginjal kronik yang telah meningkat sebanyak 31,7% sejak tahun 2010 hingga 2015 (Neuen, 2017), sedangkan di

Indonesia prevalensi bunuh diri akibat penyakit kronis sebesar 5,8% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Angka bunuh diri di Bali akibat penyakit kronis yang didalamnya termasuk gagal ginjal kronik yaitu sebesar 0,2% (Risksedas, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Sanjiwani Gianyar gagal ginjal kronik merupakan 10 besar penyakit rawat inap yang dimana pada tahun 2020 terdapat 63 kasus gagal ginjal kronik dan sebesar 2,5% mengalami kematian akibat gagal ginjal kronik. Hal ini dibuktikan oleh beberapa penelitian yang menyebutkan adanya risiko bunuh diri pada pasien gagal ginjal kronik seperti hasil penelitian Cita dan Fatih (2018) dengan judul penelitian “Risiko bunuh diri pasien gagal ginjal kronik dengan terapi hemodialisa” menyatakan bahwa terdapat 11,8% pasien gagal ginjal kronik yang mempunyai pikiran untuk bunuh diri (Cita & Fatih, 2018). Adapun hasil penelitian Jhee (2017) dengan judul penelitian tentang “*Prevalance of depression and suicidal ideation increases proportionally with renal function decline, beginning from early stages of chronic kidney disease*” menyatakan bahwa keinginan untuk bunuh diri meningkat secara bertahap yaitu 11,3% pada kelompok GFR >90 mL/menit/1,73 m menjadi 24,4% dalam kelompok kategori GFR 45 sampai 15 mL/menit/1,73 m sehingga penelitian tersebut menyimpulkan bahwa risiko mengalami depresi dan keinginan bunuh diri meningkat bahkan pada pasien dengan disfungsi ginjal ringan.

Dampak dari memburuknya fungsi ginjal dapat menyebabkan meningkatkan keinginan bunuh diri hal ini disebabkan karena penurunan kualitas hidup akibat dari gejala penyakit kronis (Jhee et al., 2017), selain hal tersebut dampak ketidakpatuhan dalam pengobatan pada pasien gagal ginjal kronik disebut

sebagai metode yang disengaja untuk mengakhiri hidup mereka (Karasouli et al., 2014).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan risiko bunuh diri pada pasien gagal ginjal kronik dengan membuat strategi evaluasi dan manajemen untuk masalah kesehatan mental yang harus disediakan diseluruh tahapan penyakit *chronic kidney disease (CKD)* (Jhee et al., 2017), selain upaya tersebut upaya yang dapat dilakukan oleh keluarga dan masyarakat untuk dapat mencegah risiko bunuh diri pada pasien gagal ginjal kronik adalah dengan mengetahui ciri dan faktor risiko individu yang rentan untuk melakukan percobaan bunuh diri, sehingga komitmen, pengetahuan, kepekaan, dan kepedulian terhadap orang lain merupakan suatu modal dasar untuk membantu mencegah suatu tindakan bunuh diri (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk mengetahui gambaran risiko bunuh diri pada pasien gagal ginjal kronik berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, stadium, dan secara umum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan permasalahan Bagaimanakah Gambaran Risiko Bunuh Diri Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka tujuan dari penelitian ini terdiri dari :

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran risiko bunuh diri pada pasien gagal ginjal kronik di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi risiko bunuh diri pada pasien gagal ginjal kronik berdasarkan jenis kelamin di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2021.
- b. Mengidentifikasi risiko bunuh diri pada pasien gagal ginjal kronik berdasarkan umur di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2021.
- c. Mengidentifikasi risiko bunuh diri pada pasien gagal ginjal kronik berdasarkan pekerjaan di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2021.
- d. Mengidentifikasi risiko bunuh diri pada pasien gagal ginjal kronik pada stadium IV dan V di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2021.
- e. Mengidentifikasi risiko bunuh diri pada pasien gagal ginjal kronik secara umum di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan pelayanan keperawatan khususnya keperawatan jiwa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi

1. Masyarakat

Agar masyarakat mengetahui kemungkinan terjadinya risiko bunuh diri pada orang yang menderita penyakit gagal ginjal kronik.

2. Perkembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan jiwa untuk dapat mengembangkan ilmu

dan teknologi terapan di bidang Keperawatan sehingga dapat mengatasi risiko bunuh diri pada pasien gagal ginjal kronik.

3. Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengalaman yang nyata kepada peneliti, sehingga peneliti memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengatasi risiko bunuh diri pada pasien gagal ginjal kronik.